

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Tambunan (2000), disebutkan bahwa di Indonesia, dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal.

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Dengan banyak melahirkan wirausaha sukses di Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap bangsa lain, menciptakan lapangan kerja baru, serta dapat membantu pemerintah dalam rangka mengurangi angka pengangguran (Tambunan, 2012).

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Negara ini terbukti dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di tengah krisis ekonomi akibat wabah yang melanda Indonesia kemarin (Pasaribu, 2012).

Salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi dalam sektor masyarakat yaitu dengan membuat usaha. Karena usaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang

untuk memperbaiki kehidupan (Kasmir, 2012). Aktivitas mengelola usaha pada umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup serta mengumpulkan dana yang cukup bagi pelaksanaan kegiatan si pelaku usaha itu sendiri (Fuad, 2009).

Pengembangan usaha kecil dan menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional. Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Goso & Bachri, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota – kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Hamid & Iqbal, 2017).

Menurut Panji (2009), Sebuah usaha tidak terlepas dari strategi dan pengembangan usaha agar dapat bertahan dan lebih maju dari saingan-saingannya. Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.

Kemajuan dunia usaha saat ini jauh berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun skala kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian (Rachman, 2016).

Permasalahan akses permodalan juga dialami oleh UMKM yang ada di Sumatera Selatan (Sumsel). Pertumbuhan UMKM di Sumsel dikarenakan masyarakat lebih menyadari bahwa berwirausaha lebih baik dalam menunjang perekonomian kehidupan sehari-hari. Data UMKM pada kabupaten/kota di Sumsel tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Selatan

No	Nama Kabupaten / Kota	Jumlah UMKM
1.	Musi Banyuasin	14
2.	Ogan Komering Ilir	151
3.	Palembang	551
4.	Ogan Komering Ulu Timur	257
5.	Ogan Ilir	577
6.	Muara Enim	136
7.	Pagar Alam	251
8.	Prabumulih	390
9.	Lubuk Linggau	290
10.	Empat Lawang	174
11.	Lahat	291
12.	Ogan Komering Ulu	482
13.	Ogan Komering Ulu Selatan	249
14.	Banyuasin	315
15.	Musirawas	315

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Sumsel, 2019

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Sumsel pada tahun 2019. UMKM terbanyak berada di Kota Palembang yaitu sebanyak 551 UMKM sedangkan UMKM yang paling sedikit di Kota Musi Banyuasin yaitu sebanyak 14 UMKM.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2019 memiliki usaha kecil menengah (UKM) sebanyak 257 jumlah pelaku usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Data jumlah pelaku industri di Kabupaten OKU Timur

No.	Kecamatan	Jumlah Pelaku Industri
1.	Martapura	64
2.	Bunga Mayang	12
3.	Jaya Pura	11
4.	B.P Peliung	14
5.	Buay Madang	12
6.	Buay Madang Timur	18
7.	B.P Bangsa Raja	10
8.	Madang Suku II	9
9.	Madang Suku III	10
10.	Madang Suku I	13
11.	Belitang Madang Raya	19
12.	Belitang	15
13.	Belitang Mulya	8
14.	Semendawai Suku III	12
15.	Semendawai Timur	8
16.	Cempaka	10
17.	Semendawai Barat	13
Jumlah		257

Sumber : (Disperindag OKU Timur, 2019).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa jumlah pelaku industri yang berbasis agribisnis di Kecamatan Madang Suku III adalah sebanyak 10 pelaku industri dari 257 pelaku industri di seluruh Kecamatan yang berada di Kabupaten OKU Timur. Sebanyak 10 pelaku industri tersebut terbagi kedalam 5 kelompok desa dengan berbagai macam jenis UMKM. Di wilayah Kecamatan Madang Suku III terdapat 3 pelaku UMKM Tahu yang terdapat di 3 Desa.

Banyaknya usaha UMKM sejenis usaha industri yang bermunculan menimbulkan adanya suatu persaingan. Pendirian usaha tersebut tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai terutama untuk mendapatkan laba atau keuntungan, begitu juga dengan usaha mikro kecil menengah seperti industri tahu.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti bahwa salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terletak di Desa Karya Makmur Kecamatan Madang Suku III merupakan usaha yang bergerak di bidang industri yaitu, industri tahu yang berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh Bapak Sitam yang telah berjalan kurang lebih selama 14 tahun dengan awal mula dikerjakan bersama dengan keluarga hingga kini memiliki 3 pegawai sendiri.

Tabel 3. Pelaku UMKM, Wilayah, Tahun Usaha dan Jumlah Pegawai di UMKM Tahu Desa Karya Makmur Kecamatan Madang Suku III

Nama pemilik UMKM	Wilayah atau Desa	Tahun Usaha	Jumlah Pegawai
UMKM Tahu Bapak Sitam	Desa Karya Makmur	2009	3
UMKM Tahu Bapak Haji Sayi'in	Desa Marta Jaya	2009	Pegawai dalam keluarga
UMKM Tahu Bapak Anton	Desa Suka Damai	2011	Pegawai dalam keluarga

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa di Kecamatan Madang Suku III terdapat tiga pelaku UMKM tahu yang terletak di tiga Desa, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa UMKM Tahu Bapak Sitam yang memiliki tiga pegawai dengan umur usaha yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut memiliki akan potensi produksi yang lebih besar dan pemasaran yang luas serta mengalami perkembangan dalam usahanya. Tabel 3 menunjukkan data perkembangan usaha tahu milik Bapak Sitam :

Tabel 2. Perkembangan Usaha Tahu Bapak Sitam di Desa Karya Makmur Kecamatan Madang Suku III

No	Tahun Usaha	Jumlah Karyawan (Orang)	Produksi Kedelai kg/ perhari
1.	2009	-	20
2.	2010	-	20
3.	2011	-	20
4.	2012	-	25
5.	2013	-	25
6.	2014	1	30
7.	2015	1	30
8.	2016	2	30
9.	2017	2	35
10.	2018	3	35
11.	2019	3	35
12.	2020	2	30
13.	2021	3	35
14.	2022	3	35

Sumber : Dokumentasi UMKM Tahu Bapak Sitam

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa UMKM Tahu Bapak Sitam ini telah lama berdiri. Meskipun tergolong telah lama, UMKM Tahu ini mampu bersaing dan mengalami kemajuan dalam setiap produksinya. UMKM Tahu ini juga mengalami kenaikan dan penurunan dalam pengembangan produksi karena adanya kemunculan pabrik tahu yang baru dan pada tahun 2020 terjadi pengurangan karyawan yang disebabkan oleh virus yang menyerang Indonesia sehingga produksi menurun, kemudian pada tahun 2021 setelah pandemi yang terjadi UMKM ini mampu meningkatkan kembali produksinya dan tetap mampu bersaing dengan UMKM baru dengan tetap konsisten pada sistem produksinya.

Dalam pengembangan usaha ini strategi pengembangan dilakukan secara berkala mulai dari perubahan strategi pemasaran hingga teknologi produksi yang digunakan. Maka dari itu dari latar belakang yang telah dijelaskan bahwa UMKM

Tahu ini memerlukan strategi pengembangan usaha dalam peningkatan produksi untuk meningkatkan pendapatan agar lebih berkembang dan mampu bersaing dengan UMKM yang baru berproduksi.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM Tahu dalam upaya peningkatan produksi ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan UMKM Tahu dalam upaya peningkatan pendapatan ?
3. Berapa besar produksi dan pendapatan UMKM Tahu Bapak Sitam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi oleh pelaku industri UMKM Tahu di Desa Karya Makmur Kecamatan Madang Suku III
2. Untuk menyusun bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku industri UMKM Tahu di Desa Karya Makmur Kecamatan MadangSukuIII

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan gambaran bagaimana strategi dan hambatan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah
2. Dapat memberikan masukan ataupun pengetahuan bagi pelaku usaha dalam mengambil kebijakan untuk lebih mengembangkan potensi usahanya
3. Sebagai literatur bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama